

PENINGKATAN KETRAMPILAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA BERBASIS PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DI KAMPUNG KB RW 05 KELURAHAN GANDUL DEPOK

Retno Yulianti¹, Andri Pramesyanti Pramono², Tiwuk Susantiningsih³

¹) Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta, Indonesia

²) Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta, Indonesia

³) Departemen Biokimia Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: retno.yulianti@upnvj.ac.id

Abstract

This program activity uses counseling methods to provide education or information about adolescent reproductive health and its risks. Knowledge of reproductive health in adolescents can measure the level of knowledge of adolescents regarding reproductive health issues. The media used uses a combination of mannequins, leaflets, and reproductive organ aprons. This counseling was carried out to 30 youth organizations in the KB RW 05 Village, Gandul Village, Cinere, Depok City. The results of this counseling are an average difference between the pretest and posttest knowledge scores, with an increase in the average value of 32.06 %. The statistical results of the Paired sample T-test show that providing counseling increases the average score of knowledge and behavior of adolescents about reproductive health (the average value goes up 3.07). To further increase the participants' knowledge, it is highly recommended to use a combination of learning media, both directly and indirectly, to make it more interactive, thus facilitating the acceptance of knowledge by all participants.

Keywords: *youth; youth organizations; reproductive health*

Abstrak

Kegiatan program ini menggunakan metode penyuluhan yang bertujuan memberikan edukasi atau informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan risikonya. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat mengukur tingkat pengetahuan remaja mengenai isu kesehatan reproduksi. Media yang dipakai menggunakan kombinasi manekin, leaflet, dan celemek organ reproduksi. Penyuluhan ini dilakukan pada 30 remaja karang taruna di lingkungan Kampung KB RW 05 Kelurahan Gandul, Cinere, Kota Depok. Hasil dari penyuluhan ini ada perbedaan rata-rata antara skor pengetahuan pretest dan posttest dengan peningkatan nilai rerata sebesar 32,06%. Hasil statistik uji *Paired sample T test* menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan skor rata-rata pengetahuan dan perilaku (rerata nilai naik 3,07) remaja tentang kesehatan reproduksi. Untuk lebih meningkatkan pengetahuan peserta sangat disarankan penggunaan kombinasi media pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung agar lebih interaktif, sehingga mempermudah penerimaan ilmu oleh seluruh peserta.

Kata Kunci: *remaja; karang taruna; kesehatan reproduksi*

Accepted: 2023-04-07

Published: 2023-04-29

PENDAHULUAN

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kepen-dudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis (Pedoman Pelaksanaan Kampung KB, 2016). Kampung KB RW 05 Kelurahan Gandul merupakan bagian dari daerah Kecamatan Cinere. Ditetapkannya Kampung KB RW 05 Kelurahan Gandul berdasarkan Surat Keputusan Lurah Nomor 440/08/IX/2017. Kampung KB RW 05 Kelurahan Gandul, Kecamatan Cinere terdiri dari 6 RT, memiliki luas wilayah sekitar 746.107 m². Wilayah Kampung KB RW 05 dibatasi oleh sebelah Barat RW 03, sebelah Utara RW 10, sebelah Timur RW 06 dan sebelah Selatan Kelurahan Krukut Kecamatan Limo. Kampung KB RW 05 memiliki sejumlah 1220

Kepala keluarga dengan total populasi 4412 jiwa. Kampung KB RW 05 melaksanakan delapan fungsi keluarga melalui kegiatan posyandu, posbindu, kelompok kegiatan bina keluarga balita, remaja, lansia, pusat informasi dan konseling remaja, dan Unit Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

Dari laporan kegiatan sepanjang tahun 2017 hingga 2018, kegiatan pembinaan keluarga remaja termasuk dalam program pembangunan Kampung KB RW 05, dari 1220 KK sebanyak 576 keluarga yang menjadi sasaran pembinaan keluarga remaja namun baru 112 keluarga yang terbina, frekuensi kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi oleh tenaga medis masih minimal, sehingga kelompok Bina Keluarga Remaja Kampung KB RW 05 yang bertugas memantau pertumbuhan dan perkembangan remaja belum berjalan baik.

Masa remaja merupakan periode peralihan antara masa anak-anak menuju dewasa yang diawali dengan pubertas yakni adanya perubahan pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Data proyeksi penduduk di Indonesia (2014), jumlah remaja mencapai sekitar 65 juta jiwa atau 25 persen dari 255 juta jiwa jumlah penduduk. Kelompok usia 10-19 tahun menurut Sensus Penduduk 2010 berjumlah 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk (DEPKES, 2015). Rencana Program Jangka Panjang Menengah (RPJM) 2004–2010, Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) adalah salah satu program pemerintah di dalam sektor pembangunan sosial-budaya, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja dalam kesehatan reproduksi. Fokus utama dari program KRR di Indonesia adalah terwujudnya perubahan perilaku remaja melalui penyediaan informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi (BKKBN, 2010).

Remaja perlu memahami kesehatan reproduksinya, agar remaja mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya, memahami fungsi dan perkembangan organ reproduksinya secara benar, memahami perubahan fisik dan psikisnya, melindungi diri dari berbagai risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang cerah, serta mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Remaja memiliki kemudahan mengakses informasi mengakses informasi global, di satu sisi dampaknya dapat memancing/mendorong remaja untuk mengadaptasi berbagai kebiasaan yang tidak sehat, seperti penggunaan obat-obat terlarang, bahkan sekarang ini ada kecenderungan seks bebas diidentikkan dengan gaya hidup modern (BKKBN, 2010).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih rendah, seperti penelitian dari (Rizky, 2010) menyatakan bahwa dari 73 siswa, sebanyak 72,2 % diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi remaja. Tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mempengaruhi perilaku remaja dalam mempertahankan kesehatan reproduksinya (Nurjanah, 2013). Berdasarkan profil Kesehatan Kota Depok tahun 2020, pemeriksaan leher rahim dan payudara yang telah dilakukan di tiga puluh delapan (38) puskesmas dan beberapa laboratorium klinik swasta pada perempuan kelompok umur 30-50 tahun sebanyak 1.199 orang peserta. Dari pemeriksaan tersebut dilaporkan 154 kasus IVA Positif, 23 kasus curiga kanker dan 47 kasus tumor/benjolan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sejak remaja mungkin mereka belum mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sejak dini. Dengan memberikan pemahaman pendidikan seks sejak remaja diharapkan dapat menghindarkannya dari risiko negatif dan melalui pemberian informasi tentang seksualitas yang jujur, tepat sasaran, lengkap dan disesuaikan dengan kematangan usianya dapat menjembatani rasa keingintahuan remaja tentang banyak hal informasi tentang seksualitas yang bebas di media massa.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi, berdasarkan hal di atas kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat

tentang "Peningkatan Keterampilan Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Pemberdayaan Karang Taruna Di Kampung KB RW 05 Kelurahan Gandul Depok" yang merupakan salah satu gerakan yang sangat berguna menunjang pengetahuan remaja untuk mendiskusikan tentang kemungkinan berbagai penanganan efektif dalam kesehatan reproduksi yang akan dilakukan oleh Tim PKM Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta. Selain itu juga akan ada pendampingan selama proses edukasi dan keterampilan hingga remaja siap trampil secara mandiri menjaga Kesehatan reproduksinya dan dapat menularkan kegiatan tersebut ke keluarga maupun tetangganya. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat dijadikan percontohan untuk memecahkan permasalahan Kesehatan Reproduksi remaja yang ada di Kampung KB RW 05.

METODE

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan pada kegiatan ini berdasarkan tahun kegiatan sebagai berikut :

- 1) Survei Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan remaja di daerah yang di rencanakan, dimana hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat perlu dilakukan.
- 2) Pendekatan dengan pihak Kampung KB RW 05. Pendekatan dilakukan guna koordinasi Tim pelaksana dengan ketua Kampung KB RW 05, dalam hal ini sebagai mitra pengabdian berkontribusi dalam beberapa hal antara lain: (a) Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan, (b) Pengurusan administrasi kegiatan seperti surat-menyurat dan pemberitahuan bagi pihak-pihak terkait, (c) Pengumpulan peserta kegiatan, dan (d) Koordinator pada saat pelaksanaan. Tim pelaksana pengabdian dan mitra akan berkoordinasi sebelum, saat, dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- 3) Sosialisai kegiatan setelah proposal disetujui LPPM UPN "Veteran" Jakarta untuk dilaksanakan, maka akan diinformasikan ke pihak Kampung KB RW 05 untuk melakukan sosialisasi kegiatan kepada remaja agar dapat mengikuti kegiatan yang direncanakan berjumlah 25-30 peserta.
- 4) Pembekalan materi. Pembekalan materi dan simulasi menjaga kebersihan dan kesehatan sistem reproduksi, yang berisi tentang pubertas, kesehatan organ reproduksi dan menjaga kebersihan organ reproduksi lewat leaflet atau video. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan pemeriksaan dasar tentang mendeteksi secara dini payudara dan organewanitaan dengan menggunakan manekin. Pertama didemostrasikan kemudian remaja diminta melakukan secara mandiri memeriksa payudara dengan menggunakan alat peraga dan mengajarkan ke teman sebayanya agar menjadi mentor dalam bentuk FGD.
- 5) Adapun evaluasi pelaksanaan pengabdian akan dilakukan dengan tiga tahap yaitu: (1) Setelah kegiatan pengabdian, tim akan memberikan angket kepada seluruh peserta yang direncanakan berjumlah 25-30 peserta. Melalui angket yang terkumpul, akan diperoleh data terkait respon, kekurangan, dan kelebihan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan sehingga ada perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. (2) Monitoring keberhasilan pelatihan edukasi kesehatan reproduksi lewat *pre* dan *posttest* pengetahuan kesehatan reproduksi. (3) Koordinasi antara tim pelaksana dan peserta secara langsung terkait tindak lanjut yang dilakukan peserta setelah adanya pengabdian tersebut. Koordinasi ini terkait pembentukan program pojok remaja, apakah peserta membutuhkan pelatihan untuk edukasi lebih lanjut.

Langkah-langkah pelaksanaan program kegiatan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Alur langkah-langkah pelaksanaan program kegiatan

Rencana Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Persiapan pembekalan materi secara teori langsung dan video tidak langsung, serta pelatihan secara demonstrasi dan praktik langsung.
2. Pengadaan tempat pelatihan sesuai protokol kesehatan.
3. Penerapan pengetahuan mitra terhadap edukasi dan pelatihan kesehatan reproduksi yang diterimanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

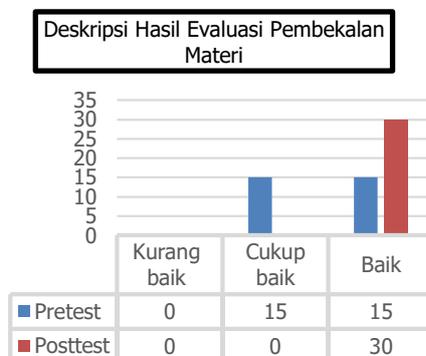
Kegiatan PKM diawali dari survei identifikasi masalah mitra untuk kebutuhan remaja lewat wawancara dengan kader dan ketua Karang Taruna Kampung KB RW 05 Kelurahan Gandul, Cinere Kota Depok. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan tanggal 24 September 2022 jam 09.00 hingga selesai berupa pembekalan materi Kesehatan reproduksi dengan metode penyuluhan dan ketrampilan di lokasi rumah ketua RT 025 RW 05. Kegiatan dihadiri tim pelaksana yang terdiri dari ketua PKM, anggota dosen dan mahasiswa dari tingkat 2, 3 dan 4 sejumlah 11 orang. Peserta kegiatan yang menjadi sasaran pada kegiatan ini adalah remaja laki-laki maupun perempuan berusia kategori remaja (10-24 tahun menurut BKKBN) yang berada di sekitar karang taruna RW 05 Kampung KB Kelurahan Gandul. Peserta yang hadir sebanyak 30 responden. Kegiatan diawali pembukaan, sambutan perwakilan kader RW 05, sambutan ketua kegiatan dan kemudian penyampaian pembekalan materi/pengetahuan dilanjutkan dengan diskusi/tanya jawab, lalu pemberian ketrampilan dasar oleh ketua PKM dan para mahasiswa berupa pemeriksaan deteksi secara dini Kesehatan payudara. Di antara kegiatan diadakan game interaktif antar peserta.

Dari tinjauan hasil kegiatan pemberian pengetahuan kepada peserta diberikan melalui metode langsung dan tidak langsung yakni lewat presentasi, leaflet dan media penggunaan celemek yang bergambar anatomi sistem reproduksi baik laki-laki maupun perempuan berjalan baik. Dari media pembelajaran tersebut peserta mendapatkan pengetahuan mengenai sistem dan fungsi organ reproduksi dan bagaimana mekanisme kerja sistem reproduksi, hormon yang mempengaruhinya. Partisipasi peserta yang hadir sangat baik dan antusias untuk mendengarkan dan bertanya terkait materi yang diberikan (Gambar 2).



Gambar 2 Kegiatan Pembekalan materi Kesehatan reproduksi dengan media langsung dan tidak langsung

Hasil evaluasi kegiatan yakni melihat peningkatan pengetahuan dan sikap dari pembekalan materi yang diberikan dicapai melalui *pretest* dan *posttest* (diakses lewat gform <https://forms.gle/cZSP5uReBmcYuZQ86>) seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Grafik Deskripsi Hasil Evaluasi pembekalan Materi

Untuk mengetahui terdapat adanya perbedaan atau pengaruh dari pembekalan materi yang disampaikan, selanjutnya data tersebut diuji secara statistik seperti yang terlihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1 Hasil deskriptif nilai *pretest* dan *posttest*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Nilai Prettest	30	4	8	6,50	1,1374
Nilai Posttest	30	8	10	9,57	0,626
Valid N (listwise)	30				

Dari hasil deskriptif nilai *pretest* lebih rendah dari nilai *posttest*, ini menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan rata-rata menjadi lebih baik pada nilai *posttest*nya.

Tabel 2 Hasil uji statistik *Paired Samples Test*

		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
<i>Pair 1</i>	Nilai <i>Pretest</i> - Nilai <i>Posttest</i>	-3.067	1.015	0.185	-3.446	-2.688	-16.551	29	0.000

Dari hasil uji *Paired Samples Test* didapatkan nilai p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 ($p < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna rata-rata nilai pengetahuan dan sikap dari hasil evaluasi *pretest* dengan *posttest*.

Dari deskripsi data *pretest* dan *posttest* pada Gambar 3 didapatkan peningkatan jumlah peserta yang menjawab pertanyaan dengan skor cukup baik saat *pretest* (jawaban yang benar 4-

6) sebanyak 15 responden dan skor baik (jawaban yang benar 7-10) sebanyak 15 orang. Kemudian meningkat saat *posttest* dengan hasil skor baik (jawaban yang benar 7-10) sebanyak 30 orang.

Dari uji statistik pada tabel 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan dari hasil rata-rata nilai *pretest-posttest* yakni sebesar 3,07 dari nilai rata-rata *pretest* 6,50 meningkat menjadi rata-rata nilai *posttest* 9,57. Artinya ada perbedaan bermakna rata-rata nilai pengetahuan dan sikap dari hasil evaluasi *pretest* dengan *posttest*. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian pembekalan materi pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan Kesehatan reproduksi pada responden. Hal ini membuktikan bahwa adanya antusiasme/patisipasi yang tinggi dari responden dalam mendengarkan /menyimak pembekalan materi yang disampaikan serta menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dan diterima oleh responden untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan bagaimana menjaga Kesehatan reproduksi.

Pemberian pembekalan materi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan remaja lewat media pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman materi. Hal ini sesuai dengan kegiatan PKM yang dilakukan oleh Terry Y.R dkk (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 22,8% dengan menggunakan tiga media penyuluhan yakni leaflet, poster dan celemek tentang kesehatan reproduksi.

Media *leaflet* ini termasuk ke dalam metode pembelajaran tidak langsung dan jenis media cetak ini dipilih sebagai alat bantu dalam pembekalan materi karena mempunyai nilai lebih yakni tahan lama, memerlukan biaya yang rendah dalam pembuatannya, dapat dilihat orang banyak, mempermudah pemahaman, serta dapat dibawa kemana-mana (Kemenkes, 2016). Untuk menghindari kejenuhan peserta dan melengkapi gambar alat reproduksi yang mendekati anatomi alat reproduksi, maka digunakan media lain yakni celemek organ reproduksi. Alat peraga ini dibuat dari bahan kain dengan gambar anatomi alat-alat reproduksi dan dibuat dua sisi yang dapat dibolakbalik seperti pada Gambar 2. Dari alat peraga celemek tersebut, pemberi materi menerangkan langsung tentang nama alat-alat organ reproduksi baik laki-laki dan perempuan. Tampak pada gambar alat reproduksi perempuan meliputi: saluran telur, sel telur, indung telur, rahim, dinding rahim, mulut rahim, vagina, serta bibir kemaluan, sedangkan sisi yang lain berupa gambar anatomi alat reproduksi pada laki-laki meliputi: kantung kemih, penis, kantung sperma, saluran sperma, kantung air mani, saluran kemih, kantung zakar, serta buah zakar.

Selain kedua media tersebut, digunakan pula media pembelajaran lewat *power point* (ppt) dan video untuk menyempurnakan materi kesehatan reproduksi yang disampaikan.

Kedua media pembelajaran baik *power point* dan video, serta celemek merupakan media pembelajaran yang ditujukan untuk sasaran suatu kelompok/Bersama, sedangkan *leaflet* merupakan media untuk sasaran per individu. Keuntungan menggunakan kertas berukuran A4 yang dicetak bolak-balik dan dilipat menjadi tiga bagian, *leaflet* dapat mudah dibagikan ke masing-masing responden sehingga perindividu dapat lebih dalam memahami materi, mudah dibawa kemana-mana dan kapan saja dapat dibaca Kembali. Oleh karena itu, media leaflet ini mempunyai manfaat untuk jangka waktu yang lama bagi para remaja. Informasi yang tertulis dalam *leaflet* berupa tulisan dan gambar yang pada intinya sama dengan apa yang dipaparkan dalam ppt kesehatan reproduksi, dan celemek organ reproduksi.

Kombinasi dari ketiga jenis media ini bertujuan untuk saling melengkapi informasi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja, sehingga tingkat pemahaman remaja menjadi lebih meningkat.

Selanjutnya dalam pemberian ketrampilan bagaimana menjaga kesehatan reproduksi terutama bagi payudara perempuan berupa ketrampilan pemeriksaan secara dini payudara sendiri

dengan menggunakan alat peraga manekin payudara yang sangat mirip payudara normal dan payudara yang terdapat kelainan berupa benjolan. Kegiatan tersebut juga berjalan dengan baik dan peserta sangat antusias ingin mencoba pemeriksa antara payudara yang normal dan yang ada benjolan. Selama kegiatan ini peserta diminta melakukan secara mandiri memeriksa payudara sendiri dan mengajarkan ke teman sebayanya agar menjadi mentor dalam bentuk FGD.

Selanjutnya kegiatan diskusi, terlihat antusias peserta dengan mengajukan bertanya tentang seputar cara menjaga kebersihan organ reproduksi seperti "Bagaimana dok, cara yang baik untuk laki-laki membersihkan alat kelaminnya setelah buang air kecil?", "Bagaimana dok, menjaga agar terhindar dari penyakit HIV dan seperti apa tanda laki-laki terkena HIV?", "Bagaimana mengetahui jika keputihan setelah menstruasi itu tidak baik?" dan banyak lagi pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Dilanjutkan permainan/game interaktif antar peserta dengan menyusun anatomi sistem reproduksi baik perempuan maupun laki-laki dengan menggunakan flipchart dalam waktu 5 menit lalu peserta menjelaskan kembali fungsi organ sistem reproduksi tersebut dan bagaimana cara membersihkannya. Peserta yang aktif akan mendapatkan hadiah dan souvenir.

Evaluasi pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan mengkoordinasi antara tim pelaksana dan karang taruna secara langsung terkait tindak lanjut yang dilakukan peserta setelah adanya pengabdian tersebut. Koordinasi ini terkait pembentukan program pojok remaja dengan membuat kelompok remaja yang terhimpun dalam suatu peer group remaja kemudian dipandu atau difasilitasi oleh tim PKM atau membentuk pusat informasi kesehatan reproduksi remaja berbasis *web blog*. Kelompok remaja tersebut akan dilakukan deteksi tumbuh kembang kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan reproduksi dan saling berdiskusi antar teman sebayanya.

Akhir dari kegiatan PKM dilakukan pelaporan luaran kegiatan berupa publikasi di media massa online yakni media online Radar Depok (link <https://www.radardepok.com/2022/11/abdimas-dosen-upnvj-ajarkan-katar-gandul-depok-kesehatan-reproduksi/>), publikasi di *channel youtube* <https://youtu.be/N9Yfpra5JfM>, membuat HKI terkait video kegiatan PKM serta publikasi jurnal (Gambar 4).



KESIMPULAN

Permasalahan yang sering terjadi pada usia remaja, yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dapat berdampak negatif terhadap perkembangan masa pubertasnya. Kegiatan PKM memberikan informasi melalui kegiatan pembekalan materi pada remaja di Karang Taruna di lingkungan Kampung KB RW 05. melalui kombinasi media pembelajaran berupa media cetak, visual dan elektronik serta alat peraga sebagai sarana melengkapi informasi yang ditransfer dari Tim PKM kepada sasaran remaja berjalan dengan lancar serta diharapkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja beserta risiko yang ditimbulkan mengalami peningkatan. Kombinasi dari ketiga media penyuluhan tersebut juga berpengaruh terhadap perubahan rata-rata skor pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. Dari kegiatan penyuluhan dan ketrampilan

yang diberikan oleh Tim PKM diharapkan juga dapat diimplementasikan dalam keluarga dan teman sebayanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta atas dukungan dana yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap kelompok remaja karang taruna di Kampung KB RW 05 kelurahan Gandul, Kecamatan Cinere, Kota Depok dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih juga ditujukan kepada Kader dan Ketua karang taruna Kampung KB RW 05 atas kerjasamanya selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mirania,A.N., Sari, A.P., Misdeti, I., Dari, W. 2019. Penyuluhan Masalah Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sma Xaverius Baturaja. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*. Vol 3 (1) halaman 16-20.
2. Aisyaroh, N. 2011. Kesehatan reproduksi Remaja. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung*, Vol 123. No 49:71-84. *Perkotaan*, 10 (3), 76–90.
3. Mairo, Q.K.N., Sri E.R., Benny H.P. 2015. Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Pondok Pesantren Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal MKB*, Vol 47 No. 2: 77-83
4. BPS. (2014). Kecamatan Cinere Dalam Angka 2014. *Badan Pusat Statistik Kota Depok*. <https://doi.org/1102001.3276061>
5. Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 13 Tahun 2011. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Depok Tahun 2011-2016.
6. Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2021. *Profil Kesehatan Kota Depok 2020*.
7. Susanto, T., Rahmawati, I., Sulistyorini, L. 2012. Pojok Remaja : Upaya Peningkatan Ketrampilan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*. Juli, halaman 246-255.
8. Nurhayati. 2012. Metode Permainan Dalam Model Edukasi Sebaya Sebagai Strategi Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Pemberdayaan Siswa Di Mts Kelurahan Tugu Depok. *Karya Ilmiah Akhir. Prgram Studi NERS Spesialis Keperawatan Komunitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia*
9. Windyaningsih, C. 2018. *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Edisi 1. Rajawali Pers. PT Raja Grafindo Persada.
10. Kemenkes. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Pusdik Sumber Daya Manusia Kementrian Kesehatan.